

BAB IV

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian atau metode ilmiah ialah Kumpulan hukum, aturan dan tata cara tertentu yang diatur berdasarkan kaidah dalam menyelenggarakan penelitian bidang keilmuan tertentu dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan (Herdiansyah, 2014). Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang diterapkan mahasiswa dalam studi kasus yang akan dilaksanakan. Bab ini terdiri dari :

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Setiadi, 2013), dalam karya tulis ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini menggunakan desain observasional dimana penelitian hanya bertujuan untuk melakukan pengamatan dan non eksperimental. Rancangan penelitian adalah studi kasus dimana penelitian dilakukan terhadap suatu permasalahan yang terdiri dari dua kasus akan dianalisis secara mendalam dan dilaporkan secara naratif.

Desain penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal (Setiadi, 2013). Pendekatan dalam penelitian ini adalah Prospektif. Pendekatan prospektif yaitu pendekatan dengan mengikuti subjek untuk meneliti peristiwa yang belum terjadi (Setiadi, 2013).

B. Tempat dan Waktu

Studi kasus telah dilaksanakan pada tanggal 11 – 13 maret 2020. Kasus ini pernah dirawat di ruang Mawar RSUD Bangli. Waktu dilaksanakannya penelitian yaitu pada bulan Maret-April 2020 selama 3 hari.

C. Subjek Studi Kasus

Studi kasus tidak dikenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subjek studi kasus oleh karena yang menjadi subjek studi kasus sekarang-kurangnya dua pasien yang diamati secara mendalam. Subjek studi kasus pada karya tulis ini sejumlah dua pasien stroke hemoragik yang mengalami gangguan mobilitas fisik. Subjek studi kasus perlu dirumuskan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dari pasien stroke hemoragik ini sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Dokumen pasien stroke hemoragik dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik
- b. Dokumen pasien stroke hemoragik dengan rentang usia ≥ 30 tahun.

Sedangkan, kriteria eksklusi dari pasien stroke hemoragik adalah:

- a. Dokumen pasien yang hilang atau tidak lengkap.

D. Fokus Studi

Fokus studi adalah kajian utama yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi dalam karya tulis ini adalah gangguan mobilitas fisik pada

pasien stroke hemoragik. Asuhan keperawatan pada pasien stroke hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik meliputi data pengkajian keperawatan sesuai batasan karakteristik dari gangguan mobilitas fisik, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data yang dikumpulkan dari subjek studi kasus adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/ instansi yang secara rutin mengumpulkan data diperoleh dari rekam medik pasien (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dengan teknik pedoman studi dokumentasi. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan pada pasien stroke hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik di Ruang Mawar RSUD Bangli.

2. Cara mengumpulkan data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dengan mengobservasi dokumen pada pasien. Observasi merupakan cara melakukan pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap responden penelitian dalam mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat, 2010).

Observasi dilakukan terhadap catatan asuhan keperawatan pasien stroke hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik. Observasi tersebut dilakukan di mulai dari catatan hasil pengkajian sampai evaluasi pada stroke hemoragik

dengan gangguan mobilitas fisik Alur pengumpulan data yaitu :

- a. Mengajukan surat pengantar ke Direktorat Poltekkes Denpasar untuk mengurus ijin penelitian.
- b. Mengajukan ijin melaksanakan penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perijinan Provinsi Bali.
- c. Mengajukan ijin penelitian ke Kesbang Limas Bangli
- d. Mengajukan ijin penelitian ke Direktur Rumah Sakit Bangli
- e. Melakukan pemilihan subjek studi kasus dan dokumen keperawatan yang sesuai dengan kriteria inklusi.
- f. Peneliti melakukan observasi terhadap gambaran asuhan keperawatan pada pasien stroke hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik dengan mengambil data dari dokumentasi asuhan keperawatan yang sudah ada setelah pemeriksaan selesai dilakukan.

3. Instrumen pengumpulan data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman studi dokumentasi. Pedoman studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi.

Data pengkajian terdiri dari 9 pernyataan dimana berisi tentang data subjektif dan data objektif. Data diagnosa terdiri dari 18 pernyataan berisi tentang rumusan diagnose keperawatan dengan komponen *problem, etiology, sign and symptom* (PES). Data intervensi terdiri dari 7 pernyataan berisi tentang rencana keperawatan mengenai gangguan mobilitas fisik. Data implementasi terdiri dari 7 pernyataan yang berisi tentang implementasi yang dilakukan pada

gangguan mobilitas fisik. Serta data evaluasi terdiri dari 4 pernyataan yang berisi tentang indikator kriteria hasil yang dicapai. Pedoman studi dokumentasi berupa *check list* yang harus diisi oleh peneliti, bila ditemukan diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak ditemukan diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

4. Metode analisis data

Data penelitian telah dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data. Setelah data tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah (Nursalam, 2016). Data telah disajikan dengan uraian tentang temuan dalam bentuk tulisan.

F. Etika fokus studi kasus

Bagian ini mencantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus. Hal ini terdiri tiga bagian yakni menghormati individu (*respect for persons*), kemanfaatan (*beneficience*) dan berkeadilan (*distributive justice*) yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Menghormati individu (*Respect for persons*).

Menghormati otonomi (*Respect for autonomy*) yaitu menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihan sendiri, Melindungi subjek studi kasus (*Protection of persons*) yaitu melindungi individu/subjek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan dari eksploitasi dan bahaya. Pada bagian ini diuraikan tentang informed consent, anonimity, dan kerahasiaan.

Penelitian ini tidak menggunakan *informed consent* karena peneliti hanya

melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen pasien. Peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam pengolahan data melainkan menggunakan nomor atau kode responden. Semua data yang terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

2. Kewajiban secara etik kemanfaatan (*Beneficience*).

untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Semua penelitian harus bermanfaat bagi masyarakat, desain penelitian harus jelas, peneliti yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai.

3. Berkeadilan (*Distributive justice*).

Keseimbangan antara beban dan manfaat ketika berpartisipasi dalam penelitian. Setiap individu yang berpartisipasi dalam penelitian harus di perlakukan sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing-masing. Perbedaan perlakuan antara satu individu/kelompok dengan lain dapat dibenarkan bila dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan dapat diterima oleh masyarakat. Penelitian ini hanya melakukan studi dokumentasi pada dokumen pasien, sehingga tidak ada perbedaan perlakuan antara satu subjek dengan subjek yang lain.